

## **Pengaruh *Net Profit Margin*, *Asset Utilization Ratio* dan *Firm Size* terhadap *Financial Performance***

**Pika Pirliana<sup>1</sup>, Dicky Jhoansyah<sup>2</sup>, Tetty Sofianty Zafar<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia

Email: <sup>1</sup>pikapirliana02@ummi.ac.id, <sup>2</sup>dicky.jhoansyah@ummi.ac.id, <sup>3</sup>tetty@ummi.ac.id

### **Abstract**

*The purpose of this study is to examine the influence of Net Profit Margin (NPM), Asset Utilization Ratio (AUR), and Firm Size on Financial Performance in textile and garment subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study employs a quantitative approach with an associative method and purposive sampling technique. A total of 19 companies were selected as samples, resulting in 38 observations. The data used in this research are secondary data obtained through documentation by analyzing the annual reports of textile and garment subsector companies for the years 2022 to 2023. Data analysis was conducted using classical assumption tests, multiple linear regression analysis, the coefficient of determination test, and both partial and simultaneous hypothesis testing. The results indicate that Net Profit Margin, Asset Utilization Ratio, and Firm Size simultaneously influence Financial Performance. Partially, Net Profit Margin and Asset Utilization Ratio have a significant effect on Financial Performance, while Firm Size does not have a significant effect. These findings provide practical guidance for managers and investors to optimize profits and asset utilization in order to enhance the financial performance of companies.*

**Keywords:** *Net Profit Margin, Asset Utilization Ratio, Firm Size, Financial Performance.*

### **Abstrak**

Tujuan pengkajian ini yakni mengkaji pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Asset Utilization Ratio* (AUR), dan *Firm Size* terhadap *Financial Performance* pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang tertulis di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengkajian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif serta teknik purposive sampling. Sebanyak 19 perusahaan dijadikan sampel, menghasilkan total 38 data observasi. Data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder yang diperoleh melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengkaji laporan tahunan perusahaan-perusahaan di subsektor tekstil dan garmen untuk tahun 2022 hingga 2023. Analisis data dilakukan melalui uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis secara parsial dan simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel *Net Profit Margin*, *Asset Utilization Ratio*, dan *Firm Size* secara simultan mempengaruhi *Financial Performance*. Secara terpisah, *Net Profit Margin* dan *Asset Utilization Ratio* berpengaruh signifikan pada *Financial Performance*, sedangkan *Firm Size* tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Temuan ini memberikan panduan praktis bagi manajer dan investor untuk mengoptimalkan laba serta penggunaan aset guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

**Kata Kunci:** *Net Profit Margin, Asset Utilization Ratio, Firm Size, Financial Performance.*

## **1. PENDAHULUAN**

Industri tekstil dan garmen di Indonesia merupakan salah satu subsektor penting dalam menopang pertumbuhan ekonomi nasional. Selain menyumbang nilai ekspor yang signifikan, sektor ini juga menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian tahun 2022, subsektor tekstil dan garmen mencatatkan kontribusi ekspor sebesar USD 12,74 miliar serta menyerap lebih dari 3 juta tenaga kerja secara langsung [1]. Hal ini menunjukkan peran vital sektor ini dalam menjaga stabilitas ekonomi dan sosial nasional.

Namun seiring dengan pertumbuhannya, perusahaan-perusahaan dalam sektor ini seringkali menghadapi berbagai tantangan yang beragam, salah satunya adalah perubahan tren pasar yang cepat dan semakin ketatnya persaingan di pasar global. Produk-produk tekstil dan garmen Indonesia perlu menghadapi persaingan dengan komoditas dari negara lain yang memiliki tarif lebih rendah atau mutu yang lebih unggul. Selain itu, kondisi ekonomi yang tidak menentu, seperti harga bahan baku dan energi yang fluktuatif, juga membuat perusahaan kesulitan dalam menjaga harga jual yang kompetitif sehingga berpengaruh pada kinerja keuangan yang dapat mempengaruhi daya saing dan kelangsungan usaha.

Data dari laporan keuangan tahun 2022 menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang bergerak di subsektor tekstil dan garmen mencatatkan rata-rata kerugian sebesar -3.343.532.880, menunjukkan bahwa banyak perusahaan dalam sektor ini mengalami kerugian sebagai indikasi adanya permasalahan kinerja keuangan.

Memasuki tahun 2023, jumlah kerugian yang dialami oleh perusahaan dalam subsektor ini menurun hingga mencapai -1.045.526.610, angka ini masih mencerminkan kesulitan yang dihadapi oleh perusahaan pada subsektor ini. Penurunan kerugian tersebut memberikan gambaran bahwa ada upaya perbaikan dalam pengelolaan keuangan dan operasi, namun sektor ini masih jauh dari kondisi yang menguntungkan. Perusahaan-perusahaan di subsektor ini perlu terus beradaptasi dengan perubahan tren pasar dan melakukan efisiensi dalam pengelolaan biaya produksi untuk dapat bersaing di pasar global yang semakin kompetitif.

Dalam hal ini, sejumlah faktor yang dinilai memberikan pengaruh terhadap performa keuangan perusahaan yang bergerak di bidang tekstil dan garmen mencakup *Net Profit Margin* (NPM), *Asset Utilization Ratio* (AUR), serta *Firm Size* (Ukuran Perusahaan). Ketiga faktor ini sangat relevan dalam menggambarkan efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menjalankan operasionalnya.

### 1.1 *Net Profit Margin*

Menurut [2] mengemukakan bahwa rasio *Net Profit Margin* dapat digunakan sebagai ukuran untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mencetak keuntungan bersih dari keseluruhan pendapatan penjualannya. Rasio ini sangat penting dalam sektor tekstil dan garmen, di mana biaya operasional dan fluktuasi harga bahan baku dapat mempengaruhi laba bersih perusahaan. Saat *Net Profit Margin* perusahaan berada pada level tinggi, ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu mengonversi penjualannya menjadi laba yang cukup besar, yang juga mencerminkan stabilitas finansial yang baik. Sebaliknya, jika perusahaan yang memperlihatkan tingkat *Net Profit Margin* yang kecil berpotensi untuk mengalami kesulitan dalam memperoleh laba bersih yang optimal.

### 1.2 *Asset Utilization Ratio*

Menurut [3] *Asset Utilization Ratio* menjadi ukuran penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan asetnya guna memperoleh pendapatan. Dalam industri tekstil dan garmen, dimana penggunaan mesin dan fasilitas produksi merupakan bagian integral dari proses bisnis, rasio ini memiliki peran krusial dalam mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan mengoptimalkan aset yang dimiliki. Jika *Asset Utilization Ratio* suatu perusahaan tinggi, hal itu mengindikasikan penggunaan aset yang efisien dan pendapatan yang dihasilkan juga lebih besar, sehingga memberi pengaruh positif terhadap kinerja keuangannya.

### 1.3 *Firm Size*

Menurut [4] *Firm Size* menggambarkan besar kecilnya skala bisnis yang dijalankan oleh suatu perusahaan. Biasanya, perusahaan dikelompokkan berdasarkan skala operasionalnya menjadi tiga jenis, meliputi perusahaan dengan kategori berskala besar, menengah, hingga kecil. Biasanya, perusahaan berskala besar cenderung memiliki keunggulan seperti kemudahan memperoleh dana, kelengkapan fasilitas produksi, serta distribusi yang luas, yang pada akhirnya bisa menunjang efisiensi dan daya saing operasionalnya.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas hubungan antara rasio keuangan dan kinerja perusahaan, masih terdapat gap dalam literatur yang mengkaji pengaruh spesifik dari *Net Profit Margin*, *Asset Utilization Ratio*, maupun *Firm Size* terhadap aspek finansial perusahaan tekstil dan garmen yang menjadi emiten yang telah tertulis secara di BEI. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada sektor lain, seperti manufaktur secara umum atau sektor perbankan, yang tidak sepenuhnya mencerminkan karakteristik khusus dari industri tekstil dan garmen. *Research gap* penelitian ini bisa dilihat dari penelitian [5], yang menyoroti hubungan antara efisiensi aset dan ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan di sektor barang konsumsi, namun tidak mengulas secara langsung konteks unik subsektor tekstil dan garmen..

Subsektor tekstil dan garmen memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda dibanding sektor lain, seperti ketergantungan pada impor bahan baku, intensitas tenaga kerja, serta sensitivitas tinggi terhadap tren mode dan permintaan global. Penelitian oleh [6] juga memang menunjukkan pentingnya profitabilitas terhadap kinerja keuangan, namun tidak secara mendalam membahas bagaimana dinamika tersebut berlangsung dalam sektor tekstil dan garmen. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji lebih dalam bagaimana pengaruh *Net Profit Margin*, *Asset Utilization Ratio*, dan *Firm Size* terhadap *Financial Performance* perusahaan tekstil dan garmen yang menjadi emiten di BEI.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dan memakai pendekatan asosiatif, yang bertujuan untuk melihat sejauh mana hubungan antar variabel yang diteliti.

Peneliti mengumpulkan data dari perusahaan tekstil dan garmen yang masuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia dalam periode penelitian kurun waktu tahun 2022 sampai 2023 sebagai objeknya.

Operasional variabel penelitian ini merujuk pada cara atau prosedur yang digunakan untuk mengukur variabel dalam bentuk yang lebih spesifik dan terukur [7].

Tabel 1 Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Ukuran	Skala
<i>Financial Performance</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Laba Bersih</li> <li>Total Aset</li> </ul>	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
<i>Net Profit Margin</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Laba Bersih</li> <li>Penjualan</li> </ul>	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Rasio
<i>Asset Utilization Ratio</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pendapatan</li> <li>Total Aset</li> </ul>	$AUR = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Aset}} \times 100$	Rasio
<i>Firm Size</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Total Aset</li> </ul>	$Firm Size = \ln \text{Total Aset}$	Rasio

Penentuan ini memakai teknik purposive sampling, sampel dipilih dengan mengacu pada beberapa ketentuan spesifik yang selaras dengan tujuan dari studi ini (Sugiyono, 2020). Kriteria yang dimaksud meliputi perusahaan yang berkiprah di ranah tekstil dan garmen serta secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2022 dan 2023. Dari total 22 perusahaan yang masuk dalam subsektor tersebut, 19 perusahaan memenuhi kriteria dan dijadikan sampel. Karena periode observasi berlangsung selama dua tahun, maka diperoleh sebanyak 38 data observasi keseluruhan.

Laporan keuangan perusahaan yang tersedia situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) menjadi sumber data sekunder di studi ini. Akumulasi data memakai cara studi dokumentasi dan kajian literatur, yaitu dengan menelaah dokumen laporan keuangan dan literatur terkait dengan variabel penelitian.

Dalam penelitian ini, data diolah menggunakan beberapa etode bertahap. Tahap pertama adalah uji asumsi klasik, asumsi klasik diuji melalui beberapa tahapan, termasuk uji normalitas untuk mengecek distribusi data, pengujian multikolinearitas guna melihat keterkaitan antar variabel independen, serta heteroskedastisitas untuk menilai bahwa penyebaran error bersifat homogen. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi linier berganda diterapkan guna mengevaluasi pengaruh yang muncul dari variabel independen pada variabel dependen, dilihat dengan simultan maupun terpisah.

Model analisis regresi linier berganda dirancang dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Financial Performance (ROA)

X<sub>1</sub> = Net Profit Margin

X<sub>2</sub> = Asset Utilization Ratio

X<sub>3</sub> = Firm Size

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi

$\varepsilon$  = Error (residual)

Langkah berikutnya dalam analisis adalah menguji koefisien determinasi ( $R^2$ ) guna melihat sebesar apa ketiga variabel independen mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada *Financial Performance*. Uji F digunakan untuk melihat signifikansi model secara keseluruhan, dan uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel secara individual.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Penelitian

##### 3.1.1 Uji Asumsi Klasik

##### 3.1.1.1 Uji Normalitas

Normalitas diuji guna memastikan bahwa data pada variabel bebas maupun terikat pada model regresi mengikuti distribusi normal. Kondisi ini terpenuhi angka relevansi melebihi 0,05. Sebaliknya, bila di bawah 0,05, maka data tidak mencukupi asumsi normalitas[8].

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		38	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	47.18547511	
Most Extreme Differences	Absolute	.108	
	Positive	.064	
	Negative	-.108	
Test Statistic		.108	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.320	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.308
		Upper Bound	.332

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2025

Meninjau di Tabel 1, didapat angka signifikansi 0,332. Karena angka ini melebihi 0,05, menunjukkan bahwa residual dari model regresi terdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi.

##### 3.1.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dijalankan guna meninjau benarkah terdapat interaksi yang kuat di antara variabel independen dalam model regresi yang dibangun, karena hal tersebut bisa menimbulkan standar error yang besar dan membuat hasil regresinya tidak signifikan. Untuk mendeteksi multikolinearitas, digunakan indikator toleransi tidak melebihi 0,10 atau Variance Inflation Factor (VIF) melampaui 10[9].

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas Variabel X

		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-90.014	45.642		-1.972	.057		
	NPM	.140	.029	.569	4.866	<.001	.879	1.138
	AUR	.051	.017	.345	2.956	.006	.881	1.136
	Firm Size	.002	.002	.134	1.203	.237	.965	1.036

a. Dependent Variable: FP

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2025

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 2, seluruh variabel bebas menyatakan angka VIF kurang dari 10 dan tingkat toleransi melebihi 0,10. Kondisi ini menandakan bahwa model regresi ini tidak terpengaruh oleh multikolinearitas.

### 3.1.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut [10], apabila nilai signifikansi variabel independen dalam uji Glejser melebihi 0,05, menandakan jika model tidak mengandung heteroskedastisitas. Apabila angka signifikansi berada di bawah batas 0,05, maka terdapat kemungkinan bahwa model mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	52.516	21.558		2.436	.020
	NPM	-.052	.014	-.518	-3.807	<.001
	AUR	-.017	.008	-.281	-2.072	.046
	Firm Size	.000	.001	-.066	-.508	.615

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2025

Seperti terlihat dalam table 3, nilai signifikansi *Net Profit Margin* tercatat 0,000, *Asset Utilization Ratio* sebesar 0.046, untuk *Firm Size* sebesar 0.615. Artinya, baik *Net Profit Margin* maupun *Asset Utilization Ratio* memiliki nilai di bawah ambang batas 0.05, menandakan pengaruh signifikan. Sedangkan *Firm Size* dengan nilai melampaui batas signifikansi 0.615, yang mengindikasikan ketidakhadiran pengaruh yang berarti.

### 3.1.2 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda diterapkan guna memahami sejauh mana pengaruh beberapa variabel bebas pada satu variabel terikat dan juga untuk memprediksi angka dari variabel dependen dari variabel independen yang dimasukkan ke dalam model [11].

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-90.014	45.642		-1.972	.057
	NPM	.140	.029	.569	4.866	<.001
	AUR	.051	.017	.345	2.956	.006
	Firm Size	.002	.002	.134	1.203	.237

a. Dependent Variable: FP

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2025

Mengacu di tabel 4, ditampilkan formulasi regresi linier berganda yang dijadikan dasar dalam analisis data pada studi ini sebagai berikut:

$$a = -90.014$$

$$b_1 = 0.140$$

$$b_2 = 0.051$$

$$b_3 = 0.002$$

Maka persamaan regresi linear berganda untuk tiga prediktor adalah:

$$Y = -90.014 + 0.140 X_1 + 0.051 X_2 + 0.002 X_3$$

Penjelasan hasil persamaan regresi:

1. Konstanta sebesar -90.014 berarti ketika seluruh variabel independen bernilai nol, maka nilai *Financial Performance* (Y) diperkirakan berada di angka -90.014.
2. Jika nilai *Net Profit Margin* naik satu poin dan kedua variabel lainnya tidak mengalami perubahan, maka *Financial Performance* Perusahaan diproyeksikan mengalami peningkatan sebesar 0.140.
3. Peningkatan satu *Asset Utilization Ratio*, dengan asumsi dua variabel lain tetap, akan berpengaruh pada kenaikan nilai *Financial Performance* sebesar 0.051.
4. Jika *Firm Size* naik satu poin sementara dua variabel lainnya tidak berubah, maka nilai *Financial Performance* (Y) diperkirakan bertambah sebesar 0.002.

### 3.1.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) berfungsi guna menunjukkan sebesar apa variabel bebas bisa menjabarkan fluktuasi pada variabel terikat di dalam model regresi [12].

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.769 <sup>a</sup>	.592	.556	49.223

a. Predictors: (Constant), Firm Size, AUR, NPM

b. Dependent Variable: FP

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2025

Nilai koefisien determinasi (R Square) yang ditampilkan di tabel 5 sekitar 0.592. Angka ini diperoleh dari hasil kuadrat nilai R, yaitu  $0.769 \times 0.769$ , yang menghasilkan 0.592041. Setelah dibulatkan, nilai R Square dapat dinyatakan sebesar 0.592 atau setara dengan 59,2%. Karenanya, aka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independent tersebut mencakup *Net Profit Margin*, *Asset Utilization Ratio*, dan *Firm Size* memberikan kontribusi sebesar 59,2% terhadap *Financial Performance*. Sementara itu, sisanya sebesar 40,8% ( $100\% - 59,2\% = 40,8\%$ ) bisa berasal dari pengaruh aspek lain yang tidak menjadi fokus dalam studi ini. Maka dari itu, angka R Square yang mencapai 0.592 mengindikasikan adanya pengaruh ketiga variabel independent terhadap *Financial Performance* cukup signifikan.

### 3.1.4 Uji Hipotesis

#### 3.1.4.1 Uji F (Simultan)

Tabel 6 Hasil Uji Simultan (Uji F)

<b>ANOVA<sup>a</sup></b>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	119484.224	3	39828.075	16.438	<.001 <sup>b</sup>
	Residual	82379.355	34	2422.922		
	Total	201863.579	37			

a. Dependent Variable: FP

b. Predictors: (Constant), Firm Size, AUR, NPM

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2025

Dari hasil tabel 6, terlihat jika angka relevansinya sekitar 0.000. yang tidak melebihi Tingkat signifikansi 0,05 yang telah ditetapkan [10]. Sebab itu, hipotesis nol (H<sub>0</sub>) tidak diterima dan hipotesis alternatif (H<sub>1</sub>) dianggap valid.

#### 3.1.4.2 Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil pengujian ini merujuk pada Tabel 4 (Hasil Regresi Linier Berganda) yang memuat nilai signifikansi setiap variabel dalam model.

Uji T menghasilkan bukti bahwa *Net Profit Margin* serta *Asset Utilization Ratio* memberikan pengaruh yang berpengaruh nyata terhadap variabel dependen, sebagaimana ditunjukkan oleh besarnya angka relevansi 0,000 dan 0,006, yang keduanya tidak melebihi batas signifikansi yang digunakan 0,05 [10]. Hal ini menunjukkan bahwa secara individual, kedua variabel tersebut memiliki kontribusi dalam mempengaruhi variabel dependen. Sementara itu, *Firm Size* menunjukkan tingkat signifikansi mencapai 0,237 yang tercatat di atas 0,0 menandakan bahwa *Firm Size* tidak memberikan efek yang secara nyata terhadap *Financial Performance* perusahaan.

### 3.2 Pembahasan

#### 3.2.1 Pengaruh *Net Profit Margin* (X1) Terhadap *Financial Performance* (Y)

Berlandaskan hasil olahan data melalui perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 27, diperoleh informasi bahwa pengujian terhadap hubungan antara *Net Profit Margin* dan *Financial Performance* di perusahaan yang bergerak di subsektor tekstil dan garmen yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan jenjang relevansi sekitar 0,000, yang tidak melebihi batas signifikansi 0,05 menurut Sugiyono. Maka, hipotesis nol ( $H_0$ ) tidak diterima dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) dinyatakan disetujui, sehingga bisa disebutkan jika ada korelasi hubungan positif dan signifikan antara NPM dan *Financial Performance*. Meski begitu, hasil ini tidak sejalan dengan beberapa studi terdahulu yang menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Performance*, sebagaimana dikemukakan oleh [13] yang menyimpulkan bahwa NPM tidak memperlihatkan hubungan yang kuat pada angka perusahaan pada sektor usaha tekstil dan garmen periode 2018–2022, serta oleh [14] yang menyimpulkan bahwa NPM tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap nilai perusahaan manufaktur selama periode 2017–2019. Ketidaksiuaian ini dapat dijelaskan melalui perbedaan konteks penelitian. Studi ini secara khusus menelaah perusahaan pada subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang memiliki karakteristik unik dalam hal struktur biaya, strategi produksi, dan daya saing global. Selain itu, perbedaan rentang waktu pengamatan, yakni pada periode terkini, bisa mencerminkan adanya pergeseran dalam efisiensi operasional pascapandemi atau akibat dinamika pasar global yang berubah

Berdasarkan hasil pengujian, dapat dinyatakan bahwa *Net Profit Margin* berperan penting dalam menentukan *Financial Performance* perusahaan yang tergolong dalam tekstil dan garmen serta tertulis di Bursa Efek Indonesia, kondisi ini memperlihatkan bahwa kenaikan *Net Profit Margin* yang diperoleh maka akan semakin optimal pula kondisi keuangan perusahaan. NPM mencerminkan efisiensi dalam mengelola pendapatan dan beban, sehingga laba bersih yang optimal menjadi indikator penting dalam menilai kekuatan finansial perusahaan secara keseluruhan.

#### 3.2.2 Pengaruh *Asset Utilization Ratio* (X2) Terhadap *Financial Performance* (Y)

Melalui analisis data yang dijalankan memakai IBM SPSS Statistics versi 27, nilai signifikansi dari *Asset Utilization Ratio* terhadap *Financial Performance* pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tercatat sebesar 0,006, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, sehingga terdapat pengaruh signifikan antara *Asset Utilization Ratio* terhadap *Financial Performance*. Penemuan ini tidak mendukung pernyataan dalam penelitian [15] yang menyatakan bahwa AUR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan manufaktur secara umum. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh ciri khas dari industri tekstil dan garmen, yang sangat mengandalkan efisiensi penggunaan aset dalam proses produksinya. Berbeda dari sektor manufaktur lain yang mungkin lebih heterogen dalam hal proses produksi dan struktur aset, perusahaan tekstil dan garmen memerlukan tingkat pemanfaatan aset yang tinggi agar tetap kompetitif dan dapat memaksimalkan pendapatan.

Dari temuan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan, maka semakin kuat pula kinerja keuangan yang dapat dicapai.

#### 3.2.3 Pengaruh *Firm Size* (X3) Terhadap *Financial Performance* (Y)

Pengujian pada variabel *Firm Size* menghasilkan nilai signifikansi mencapai 0,237, yang melebihi tingkat signifikansi 0,05, hingga hipotesis nol disetujui. Maknanya, *Firm Size* tidak menunjukkan adanya pengaruh yang relevan pada *Financial Performance*. Hasil ini bertentangan dengan temuan [16] yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan di sektor barang konsumsi. Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh

karakteristik sektor yang berbeda. Dalam industri barang konsumsi, skala perusahaan seringkali dikaitkan dengan akses pasar yang lebih luas, daya tawar yang lebih tinggi, serta efisiensi distribusi. Namun, dalam industri tekstil dan garmen, keberhasilan keuangan lebih ditentukan oleh fleksibilitas produksi, efisiensi biaya, serta adaptasi terhadap tren mode yang cepat berubah, bukan semata-mata oleh besar kecilnya perusahaan.

Dari temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Firm Size* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Performance* perusahaan dalam subsektor tekstil dan garmen yang tercatat di BEI. Ini mencerminkan bahwa skala perusahaan belum tentu mencerminkan efektivitas kinerja keuangannya, karena faktor efisiensi operasional lebih berperan penting dalam sektor ini.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dijabarkan sebelumnya mengenai pengaruh *Net Profit Margin*, *Asset Utilization Ratio* dan *Firm Size* terhadap *Financial Performance*, dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* terbukti berpengaruh terhadap *Financial Performance*. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan profit melalui pendapatannya sangat penting dalam menentukan kualitas kinerja keuangan secara keseluruhan. Semakin besar *Net Profit Margin*, maka semakin kapabilitas perusahaan dalam mengatur pengeluaran dan meraih profit, yang kemudian memberi pengaruh yang menguntungkan bagi kondisi keuangan perusahaan. *Asset Utilization Ratio* pun terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Performance*, menandakan bahwa kapasitas perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan aset yang tersedia untuk menghasilkan pendapatan sangat berperan dalam menciptakan kinerja keuangan yang baik. Perusahaan yang mampu mengelola dan mengoptimalkan asetnya dengan efisien akan lebih berpeluang mencapai hasil keuangan yang kuat dan stabil. Variabel *Firm Size* terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Performance*, yang artinya, ukuran perusahaan baik besar maupun kecil tidak serta merta menentukan seberapa baik kinerja keuangannya. Hal ini menyiratkan bahwa faktor-faktor lain seperti efisiensi dalam operasional, perencanaan manajerial yang tepat, dan pemanfaatan sumber daya optimal justru menjadi penentu yang lebih dominan.

#### REFERENCES

- [1] Kementerian Perindustrian, "Kemenperin: 100 Tahun Industri Tekstil, Momentum Tingkatkan Kinerja Industri TPT," Kementerian Perindustrian. [Online]. Available: <https://kemenperin.go.id/artikel/23427/Kemenperin:-100-Tahun-Industri-Tekstil,-Momentum-Tingkatkan-Kinerja-Industri-TPT->
- [2] D. Jhoansyah, "ANALISIS TIMES INTEREST EARNED RATIO ( TIER ), NET PROFIT MARGIN ( NPM ) DAN CURRENT RATIO ( CR ) TERHADAP RETURN SAHAM," vol. 14, no. 2, pp. 192–205, 2024.
- [3] E. Arshandy, D. Lie, J. Jubi, and N. Ervina, "Pengaruh Manajemen Aset Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen Dan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *SULTANIST J. Manaj. dan Keuang.*, vol. 6, no. 1, pp. 70–75, 2018, doi: 10.37403/sultanist.v6i1.116.
- [4] P. Listiawati, K. Komariah, and D. Jhoansyah, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distres," *Manag. Stud. Entrep. J.*, vol. 5, no. 2, pp. 4070–4081, 2024.
- [5] Z. A. Ifadah, "Pengaruh Manajemen Aset, Firm Size Dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)," *J. Ilm. Sist. Inf. Akunt.*, vol. 1, no. 2, pp. 23–24, 2021.
- [6] F. Affi and H. As'ari, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021," *J. Kewirausahaan, Akunt. Dan Manaj. Tri Bisnis*, vol. 5, no. 1, pp. 59–77, 2023.
- [7] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- [8] D. Priyanto, *SPSS: Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa dan Umum*. Yogyakarta: Andi, 2018.
- [9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [10] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, 9th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.

- [11] R. Priyastama, *The Book of SPSS : Pengolahan & Analisis Data*. Yogyakarta: START UP, 2020.
- [12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [13] N. Sangadji, S. Hermuningsih, and R. Rinofah, "Profitability , Firm Size , and Liquidity as Determinants of Firm Value : Evidence from Indonesia ' s Textile and Garment Sector," vol. 15, no. 1, pp. 20–29, 2025.
- [14] M. I. Supia, S. Aprilia, N. Sembiring, L. M. B. K. Sekali, and D. A. Aruan, "Pengaruh Current Ratio, Intensitas Modal Dan Net Profit Margin Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019," *J. Ilm. MEA (Manajemen, Ekon. dan Akuntansi)*, vol. 5, no. 2, pp. 498–515, 2021.
- [15] B. Wulandari, N. G. Sianturi, N. T. E. Hasibuan, I. T. A. Ginting, and A. Simanullang, "Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Owner*, vol. 4, no. 1, p. 176, 2020, doi: 10.33395/owner.v4i1.186.
- [16] J. Irawan and H. Ruslim, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN Latar belakang perusahaan-perusahaan terus tumbuh dan memiliki saingan . Meningkatnya kompetitor di produk sehingga mampu bersaing di pasaran . Untuk itu , perusahaan dituntut untuk mendorong tercermin dari," vol. 05, no. 03, pp. 648–657, 2023.